

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI SINGKAT LATAR BELAKANG OBYEK

1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan MI. Khoirul Ridwan Surabaya

MI. KHOIRUL RIDWAN berada di bawah naungan suatu lembaga pendidikan Ma'arif Surabaya, dan merupakan bagian dari yayasan Khoirul Ridwan yang berdomisili di wilayah utara kota Surabaya.

Yayasan Khoirul Ridwan pertama kali bermula dari suatu pendidikan non formal yaitu semacam pendidikan di pesantren yang kemudian pada tahun 2002 ada gagasan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan. Maka, didirikanlah suatu Madrasah Ibtidaiyah dan yayasan Khoirul Ridwan.

Pada tahun 2008 Yayasan Khoirul Ridwan dipanggil untuk menghadap kehadirat-Nya. Maka pimpinan yayasan diduduki oleh Nyai H. Mardiyah yang dibantu oleh KH. Mundir. Yayasan Khoirul Ridwan berkembang dengan pesat dan mengalami banyak kemajuan dalam berbagai perubahan pimpinan yayasan, hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Muslich, S.Pd.I Pimpinan yayasan inilah yang mewujudkan keberadaan madrasah Khoirul Ridwan sebagai suatu lembaga yang diakui oleh pemerintah dengan mengajukan permohonan kepada kepala Depdikbud untuk pengesahan pada tahun 2008 barulah mendapat nomor dari Depdikbud dengan alamat Bulak Rukem Semampir Surabaya.

2. Letak Geografis

Adapun lokasi MI. Khoirul Ridwan Surabaya berada di Jl. Bulak Rukem Semampir Surabaya. Sedangkan batas-batas daerah yang mengelilingi lokasi MI. Khoirul Ridwan Surabaya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Jl. Tenggumung

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

3. Struktur Organisasi MI. Khoirul Ridwan Surabaya

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti tidak akan terlepas dengan adanya struktur organisasi dengan tugasnya masing-masing sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar, serta untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar dan mengajar tersebut.

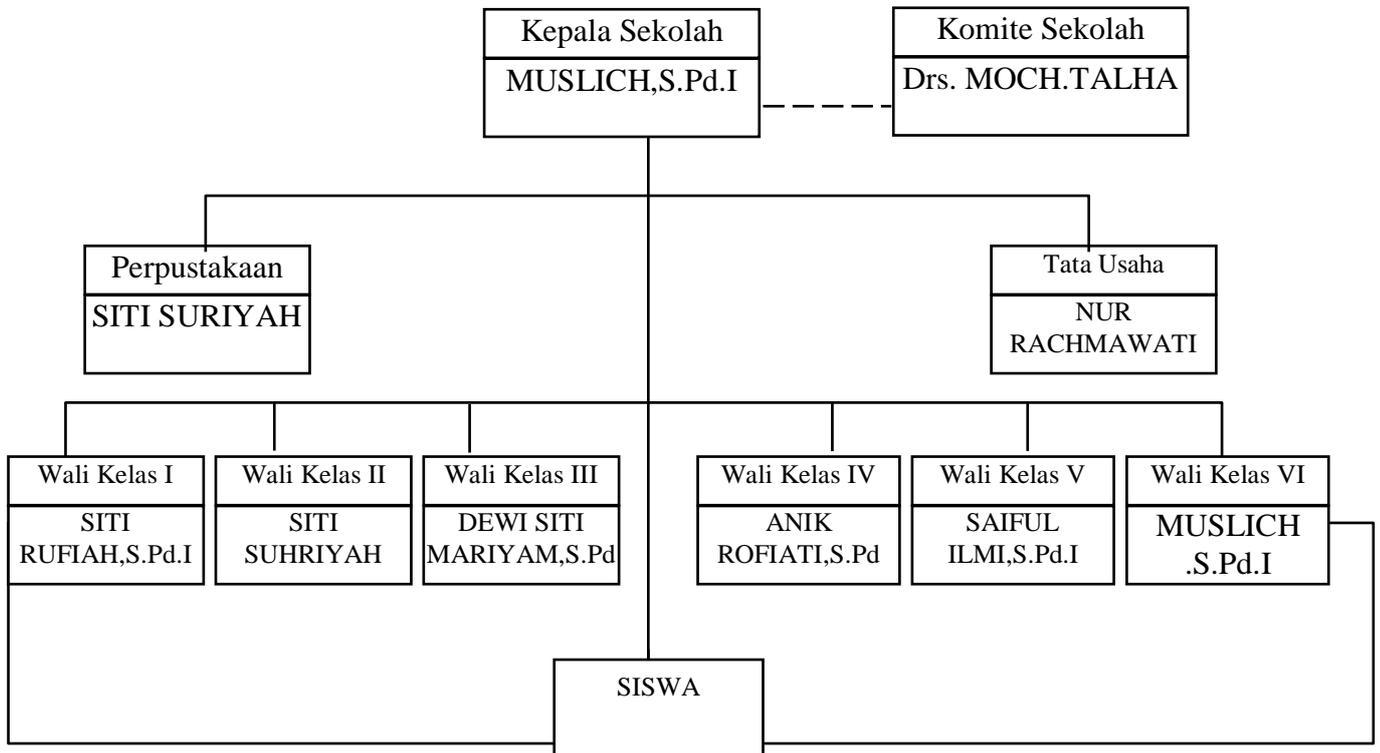
Adapun struktur organisasi MI. Khoirul Ridwan Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel I

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Sekolah: MI. Khoirul Ridwan Surabaya Tahun Pelajaran: 2014/2015

Struktur Organisasi Sekolah¹



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

_____ : Garis Komando

¹ Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Ridwan Semampir Surabaya

4. Daftar Nama Guru MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya

Tabel. II

Daftar Nama Guru dan Staf MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya²

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	MUSLICH,S.Pd.I	Guru Kelas VI
2.	Hj. MUSHOLACHAH	Guru Bhs Arab, Aqidah Akhlak
3.	Drs. H. R. ISMAIL	SKI, Qurdis
4.	Hj. LAILA MOCHTAR, BA	Guru Qurdis, SKI,Aswaja
5.	SITI RUFIAH, S.Pd.I	GuruKelas I
6.	SITI SUHRIYAH	GuruKelas II
7.	DEWI SITI MARIYAM, S.Pd	Guru Kelas III
8.	ANIK ROPFIATI, S.Pd	Guru Kelas IV
9.	SAIFUL ILMI, S.Pd.I	Guru Kelas V
10.	SUBHAN, S.Pd.I	Guru Fiqih
11.	M. SUIDI	Guru Penjaskes
12.	NUR RAHMAWATI	Tata Usaha
5.	SITI SUHRIYAH	Petugas Perpustakaan
6.	KHOIRIYAH, S.Pd.	Guru Qasidah
7.	Ust. H. SUEB	Guru Qira'ati
8.	SHOLIHATIN	Guru Qira'ati
9.	M. SYAHRUL IMAM	Guru Qira'ati
10.	ILMA LUTFIA	Guru Qira'ati
11.	Drs. MOCH. TALHA	Guru Pramuka
12.	SLAMET	Guru Drumband
13.	AMIRUDIN	Penjaga Sekolah

5. Keadaan Siswa MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya

Jumlah Siswa di MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya pada tahun pelajaran 2014-2015 berjumlah 135 dengan rincian sebagai berikut :

² Dokumentasi Daftar Nama Guru dan Staf MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya

TABEL III
Keadaan siswa MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya³
Tahun pelajaran 2014-2015

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
	I	10	15	25
	II	16	11	27
	III	10	11	21
	IV	9	11	20
	V	10	12	22
	VI	5	15	20
	Jumlah	60	75	135

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, lembaga pendidikan MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya menyediakan fasilitas antara lain :

TABEL IV
Sarana dan Prasarana MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya⁴
Tahun pelajaran 2014-2015

No	Jenis Ruang	Jml	Luas	Pemanfaatan		Kondisi		
			M2	Dipakai	Jarang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	R.Kep.Mad	1	18	√	--	--	√	--
2	Ruang TU	--	--	--	--	--	--	--
3	Ruang Guru	1	24	--	--	--	√	--
4	Ruang BP/BK	-	-	--	--	--	--	--
5	Ruang Perpustakaan	1	12	√	--	--	√	--
6	Ruang UKS	1	5	--	--	--	√	-

³ Dokumentasi Keadaan Siswa MI. KHOIRUL RIDWAN Semampir Surabaya

⁴ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI. KHOIRUL RIDWAN Semampir Surabaya

7	Ruang Lab	1	15	-	--	√	--	-
8	Ruang Komputer	1	15	--	--	√	--	--
9	Ruang Kelas	6	42	√	--	--	√	--
10	KM/WC Guru	2	6	√	--	--	√	-
11	KM/WC Siswa	4	6	--	√	--	√	√
12	Kantin	1	21	√	--	√	-	-
13	Masjid	1	230	√	--	--	√	--
14	Gudang	1	3	√	--	--	--	√
15	Tempat Kendaraan/ parkir	1	30	√	--	√	--	--
16	Pos Satpam	--	--	--	--	--	--	--
17	Lapangan olahraga	1	30	√	--	√	--	--
18	Ruang Tamu	1	6	√	--	√	--	--

1. Visi dan Misi MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya

Visi MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya :

”Terbinanya siswa yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olah raga, dan berwawasan lingkungan”

Indikator-indikatornya adalah:

1. Menjadikan ajaran-ajaran nilai-nilai Islam, sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi Akademik.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut yang favorit.

4. Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik
5. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
6. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
7. Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
9. Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Misi MI. KHOIRUL RIDWAN Surabaya : :

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.
5. Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
6. Menerapkan pembelajaran unggul PAIKEM, CTL, CALISTUNG.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Madrasah dan Komite Madrasah.
8. Menerapkan manajemen pelayanan bermutu.

9. Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

B. Penyajian Data

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh penulis dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MI. Khoirul Ridwan Surabaya yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Motivasi Belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar pelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar pendidikan agama Islam ini sangat membantu siswa dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam karena motivasi belajar PAI disini akan menjadikan siswa senang didalam mempelajari pelajaran PAI dan juga siswa akan mudah memahami pelajaran PAI tersebut.

Dari hasil observasi dan interview dengan Drs. H. Ismail yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Mei 2015 bahwasanya motivasi belajar pendidikan agama Islam di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa tersebut terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun motivasi belajar PAI siswa MI. Khoirul Ridwan Surabaya dikatakan cukup baik karena siswa datang tepat waktu ketika pelajaran PAI berlangsung dan sedikit siswa yang membolos ketika pelajaran PAI

berlangsung. Kalaupun ada siswa yang membolos ketika pelajaran PAI berlangsung hal itu hanya sedikit itupun karena adanya pengaruh dari teman yang kurang sehat. Itu semua dapat diatasi dengan baik oleh pihak sekolah.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun dalam pemberian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa didalam kelas terdapat beberapa ragam siswa didalam menerima materi pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti disini akan mengklasifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Tinggi

Yang dimaksud motivasi tinggi adalah dimana siswa mudah atau cepat dalam menerima materi yang dipelajari dan siswa lebih termotivasi didalam belajar pendidikan agama Islam sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pendidikan agama Islam tersebut. Pada siswa yang motivasinya tinggi didalam belajar pendidikan agama Islam hendaklah guru pendidikan agama Islam memelihara semangat belajar agar tetap kuat untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi tinggi didalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Kompetisi

Persaingan atau kompetisi antar siswa dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan yang sehat, jujur dan sportif akan menjadi alat motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Bapak Muslich, S.Pd.I pada tanggal 23 Mei 2015 dapat diketahui bahwa guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dengan cara mengadakan kegiatan kompetisi baik antar individu maupun secara kelompok.

Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di MI. Khoirul Ridwan Surabaya antara lain mengadakan cerdas cermat baik secara individu maupun kelompok. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar atau kelompok yang bisa menjelaskan dengan akan mendapatkan tambahan nilai. Hal ini yang sering dilakukan oleh beberapa guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Memberikan Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan belajar siswa. Angka atau nilai yang baik akan menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya, sebab dengan nilai yang baik siswa akan merasa puas dengan hasil belajarnya dan akan terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Hj. Mosholahah pada tanggal 25 Mei 2015 di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dapat diketahui bahwa keseluruhan responden penelitian selalu memberikan angka. Angka yang diberikan kepada siswa MI. Khoirul Ridwan Surabaya diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya tinggi didalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa membaca materi PAI sebelum pelajaran akan dimulai.
2. Mempunyai buku panduan PAI atau buku-buku yang berkaitan dengan materi PAI.
3. Siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam waktu pelajaran berlangsung.

Adapun faktor penghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah biasanya siswa tersebut akan merasa jenuh didalam proses belajar yang sangat lambat bila harus menunggu siswa lain yang motivasinya sedang ataupun rendah.

TABEL V
Tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa (Motivasi Tinggi)⁵

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	JUM LAH	KETERANGAN
1	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar PAI	A-Ya B-Tidak C-Tidak Tahu	10 - 3	Upaya yang dilakukan oleh Bapak Muslich,S.Pd.I Yaitu dengan mengadakan Kompetisi Persaingan Antar siswa
2	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar PAI	A-Selalu B-Kadang-kadang C-Tidak Pernah	8 3 2	Upaya yang dilakukan oleh Ibu Hj. Mushollahah Yaitu dengan memberikan angka atau nilai
3	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar PAI	A-Memberikan Kompetisi B-Memberikan angka C-Membiarkan saja D-Lain-lain	8 2 2 1	Upaya yang dilakukan oleh Ibu Hj. Mushollahah dan Guru Agama Yang Lain Yaitu dengan Cerdas Cermat dan Memberikan angka atau nilai

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang dimaksudkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam tersebut akan tetapi siswa yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya. Adapun guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasi belajarnya sedang terhadap pendidikan agama Islam hendaklah bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut sehingga semangatnya akan muncul terus.

⁵ Documentasi Wawancara dengan Guru PAI Khoirul Ridwan Seamampir Surabaya

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasinya sedang adalah:

1. Memberikan Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Drs. H. Ismail dan observasi pada tanggal 30 Mei 2015 yang penulis lakukan dengan responden penelitian, dalam usahanya menubuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan tugas.

Adapun tugas yang diberikan siswa di sini dapat berupa tugas individu dan juga tugas kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat juga dilakukan seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa, diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

2. Mengadakan Ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil interview dengan Bapak Syaiful Ilmi, S.Pd.I pada tanggal 01 Juni 2015 yang dilakukan penulis dengan beberapa guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya, dapat disimpulkan bahwa guru PAI MI. Khoirul Ridwan Surabaya dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester.

Menurut guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya menyatakan bahwa ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan suatu materi.

3. Memberikan Angka

Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan..

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI Bapak Drs. H. Ismail di MI. Khoirul Ridwan Surabaya pada tanggal 2 Juni 2015 dapat diketahui bahwa keseluruhan responden penelitian selalu memberikan angka. Angka yang diberikan kepada siswa MI. Khoirul Ridwan Surabaya diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa akan termotivasi belajarnya apabila ada dorongan dari luar.
2. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.
3. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang adalah siswa didalam belajarnya tergantung pada faktor-faktor ekstrinsik dari luar, tanpa adanya

faktor dari luar menjadikan siswa tersebut tidak termotivasi. Dan siswa yang motivasinya sedang dalam belajar pendidikan agama Islam akan mudah surut apabila ada permasalahan dalam diri siswa ataupun lingkungan sehingga motivasinya terpecah.

TABEL VI
Tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa (Motivasi Sedang)⁶

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	JUM LAH	KETERANGAN
1	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi Sedang dalam belajar PAI	A-Ya B-Tidak C-Tidak Tahu	11 - 2	Upaya yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Ismail dan Guru PAI Yaitu dengan memberikan tugas terhadap siswa
2	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi Sedang dalam belajar PAI	A-Selalu B-Kadang-kadang C-Tidak Pernah	6 4 -	Upaya yang dilakukan oleh Bapak Drs. H. Ismail dan Guru PAI Yaitu dengan memberikan Soal-Soal terhadap siswa
3	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi Sedang dalam belajar PAI	A-Mengadakan Ulangan B-Memberikan angka C-Membiarkan saja D-Lain-lain	8 2 1 2	Upaya yang dilakukan oleh Bapak Syaiful Ilmi,S.Pd.I dan Guru Agama Yang Lain Yaitu dengan Cara mengadakan ulangn dan memberikan penilaian terhadap siswa

c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat kurang atau dapat dikatakan kurang. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam

⁶ Documentasi Wawancara dengan Guru PAI Khoirul Ridwan Seamampir Surabaya

mempelajari pendidikan agama Islam tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Pada siswa yang motivasinya rendah guru pendidikan agama Islam hendaklah membangkitkan motivasi belajarnya.

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah:

1. Memberikan Ganjaran

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa responden dalam proses kegiatan belajar mengajarnya pernah memberikan ganjaran kepada siswa. Adapun ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa. Pemberian pujian yang diberikan kepada siswa

bervariasi. Ada pujian yang bersifat lisan dan ada yang bersifat tidak lisan seperti acungan jempol dan senyuman.

2. *Menumbuhkan Minat*

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Muslich,S.Pd.I pada tanggal 4 Juni 2015 dapat diketahui bahwa guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dalam proses belajar mengajarnya pernah memberikan minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapaun cara yang dilakukan oleh guru di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini.

3. *Menjelaskan Tujuan Akhir*

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI Ibu Hj. Mosholahah di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dapat diketahui bahwa guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam belajarnya

dengan menjelaskan tujuan akhir. Hal ini dikarenakan menjelaskan tujuan akhir bisa memotivasi siswa, karena dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar. Biasanya guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Sulit menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung.
2. Tidak mempunyai buku panduan.
3. Tidak mempunyai buku catatan sehingga siswa tidak mempunyai materi.
4. Sering membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah sulitnya dalam menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari. Bahkan siswa yang motivasinya rendah biasanya akan lebih sering

terpengaruh oleh temannya yang kurang baik sehingga siswa tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

TABEL VII
Tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa (Motivasi Rendah)⁷

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	JUM LAH	KETERANGAN
1	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi Rendah dalam belajar PAI	A-Ya B-Tidak C-Tidak Tahu	11 - 2	Upaya yang dilakukan oleh Bapak Muslich,S.Pd.I dan Guru PAI yang Lain Yaitu dengan memberikan Ganjaran terhadap siswa
2	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi Rendah dalam belajar PAI	A-Selalu B-Kadang-kadang C-Tidak Pernah	6 4 -	Upaya yang dilakukan oleh Muslich,S.Pd.I dan Guru PAI Yaitu dengan menumbuhkan minat belajar siswa siswa
3	Tentang Upaya Guru PAI Dalam memotivasi siswa yang mempunyai motivasi Rendah dalam belajar PAI	A-Menjelaskan Tujuan akhir Materi C-Membiarkan saja D-Lain-lain	9 2 2	Upaya yang dilakukan oleh Ibu Hj. Mushollahah dan Guru Agama Yang Lain Yaitu dengan Cara menjelaskan tujuan akhir Materi Pembelajaran

3. Faktor- Faktor yang Menimbulkan Motivasi

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Muslich,S.Pd.I dan guru PAI Bapak Drs. H. Ismail di MI. Khoirul Ridwan Surabaya pada tanggal 6 Juni 2015 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi adalah:

a. Faktor Intrinsik

⁷ Documentasi Wawancara dengan Guru PAI Khoirul Ridwan Seamampir Surabaya

Faktor intrinsik maksudnya faktor dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak Muslich,S.Pd.I MI. Khoirul Ridwan Surabaya pada tanggal 7 Juni 2015 faktor intrinsik terdiri dari:

- 1) adanya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri, maksudnya kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga tanpa terasa siswa akan merasa membutuhkan dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut, setiap aktivitas dilakukan karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut akan menjadikan siswa melakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil interview bahwasanya siswa MI. Khoirul Ridwan Surabaya mempunyai motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan materi tersebut sangat berguna bagi diri siswa baik di sekolah maupun keluarga dan juga lingkungan. Para siswa dengan belajar pendidikan agama Islam dengan harapan bisa mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri seseorang agar nantinya bisa berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang agar hidupnya lebih berguna di hadapan Tuhan.
- 2) mempunyai cita-cita, Berdasarkan interview dengan Ibu Hj. Mosholahah salah satu guru PAI di MI. Khoirul Ridwan Surabaya, menyatakan bahwa adanya cita-cita (keinginan) bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain:

1) adanya ganjaran/ hadiah,

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dapat diketahui bahwa responden setuju, bahwa ganjaran (hadiah) dapat memberikan motivasi dalam belajarnya. Sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan berpengaruh dalam peningkatan belajarnya karena siswa-siswi disini merasa apa yang telah dilakukan oleh dirinya dapat diterima dan dihargai oleh orang lain terutama oleh gurunya,

2) hukuman

Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik. Siswa perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden dalam kegiatan belajarnya mengajarnya pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik.

Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa diantaranya, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biasanya siswa dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa hadits atau ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Hukuman yang selama ini diterapkan oleh guru PAI Drs. H. Ismail dapat berjalan lancar, walaupun terkadang ada siswa yang tidak melaksanakan, dan semua itu dapat diatasi dengan baik, karena itu bagian dari seni keanekaragaman dari proses mengajar seorang guru, dan

3) adanya kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya supaya mereka dapat bersaing dalam belajar, karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 8 Juni 2015 dengan guru MI. Khoirul Ridwan Surabaya, dapat diketahui bahwa adanya kompetisi ini bisa menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya. Kompetisi ini selain dilakukan didalam kelas, juga pernah mengadakan kompetisi antar kelas. Seperti halnya cerdas cermat antar kelas yang diadakan untuk memperingati Hari Besar Islam.

4. Faktor- Faktor yang Menghambat Motivasi

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 9 Juni 2015 dengan guru PAI Bapak Drs. H. Ismail di MI. Khoirul Ridwan Surabaya dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

1. Pengaruh dari Teman

Hal ini yang paling banyak terjadi di MI. Khoirul Ridwan Surabaya biasanya diajak teman-temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ini semua dapat diketahui dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara memisahkan kelas antara siswa yang sering bolos dengan yang tidak, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kembali aktif.

2. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikologis. Kalau siswa sedang sakit, maka muncullah masalah baik dengan teman atau keluarganya. Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Begitu sebaliknya, kalau siswa dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun keluarganya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik.

3. Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga

berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah.

4. Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di MI. Khoirul Ridwan Semampir Surabaya antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya

